



BAB IV

PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya (FEB UB) adalah fakultas ekonomi yang telah menerapkan adaptasi revolusi industri terbaru dengan menambahkan beberapa mata kuliah adaptasi yaitu praktikum SAP (*System, Applications, and Product*) dan spreadsheet. FEB UB memiliki 581 mahasiswa akuntansi tingkat akhir yang telah menempuh mata kuliah SAP dan spreadsheet.

Mahasiswa diharapkan dapat beradaptasi dengan perkembangan revolusi industri 4.0 dengan mudah, karena telah mendapatkan pembekalan sejak di bangku perkuliahan.

Mata kuliah praktikum SAP merupakan mata kuliah adaptasi revolusi industri untuk mempersiapkan mahasiswa akuntansi ketika berada di dunia kerja dengan mempelajari *software* ERP (Enterprise Resource Planning). ERP bertujuan untuk mengelola data perusahaan dan menghubungkan antara fungsi-fungsi yang ada dalam perusahaan menjadi satu. Mulai dari fungsi penjualan, persediaan, keuangan, dan produksi. Dengan mempelajari *software* SAP, mahasiswa akuntansi diharapkan dapat mengetahui gambaran umum bagaimana proses bisnis berlangsung dengan mengikuti alur yang disediakan oleh *software* SAP.

Mata kuliah praktikum spreadsheet merupakan mata kuliah adaptasi revolusi industri untuk mempersiapkan mahasiswa akuntansi ketika berada di dunia kerja terampil dalam mengoperasikan *software* spreadsheet. Mata kuliah ini mengajarkan



mahasiswa untuk menganalisis dan menyusun solusi menggunakan *software* spreadsheet untuk memahami dan mengkomunikasikan data lebih efektif.

Mahasiswa akuntansi diharapkan dapat menyelesaikan masalah bisnis yang dihadapi dalam akuntansi keuangan, manufaktur, dan sumber daya manusia dengan mengelola informasi yang dihadapi saat bekerja nanti.

4.2 Persepsi Mahasiswa Akuntansi dan Akademisi FEB UB Tentang Akuntansi dan Revolusi Industri 4.0

4.2.1 Pemahaman Informan Tentang Akuntansi dan Revolusi Industri 4.0

Berikut adalah pernyataan informan tentang pemahaman informan tentang akuntansi dan revolusi industri 4.0 yang terdiri dari 6 mahasiswa dan 1 akademisi:

Berikut pernyataan dari mahasiswa pertama :

“revolusi industri pastinya peningkatan-peningkatan teknologi pasti nanti memperlancar kegiatan kita sehari-hari. Seperti sekarang kita mau berjualan, kita bisa menggunakan media internet dan sosial media sebagai sarana promosi. Semisal kita pekerja di perusahaan dan mendekati akhir tahun, pastinya perusahaan sedang sibuk-sibuknya untuk persiapan audit. Menyediakan semua data dari perusahaan baik anak maupun induk. Hal ini dapat dipermudah dengan membuat sistem basis data yang terpusat sehingga dapat meningkatkan efisiensi dan meminimalkan beban yang ditanggung

Mahasiswa menganggap revolusi industri 4.0 merupakan perkembangan teknologi yang dapat mempermudah pekerjaan sehari-hari, dan dapat mempermudah pekerjaan akuntan dengan melakukan integrasi informasi antar perusahaan induk dengan perusahaan anak.

Berikut pernyataan dari mahasiswa ke-2 :

“Akhir-akhir ini memang ada isu yang muncul tentang revolusi industri 4.0 dimana di revolusi industri 4.0 ini beberapa profesi akan terancam digantikan oleh mesin-mesin dan teknologi yang terbaru. Dan revolusi industri 4.0 ini saya tahu bertujuan untuk melakukan efisiensi, jadi menggantikan tenaga-tenaga manusia dengan tenaga artificial



Intelligence(AI) dimana bahkan sampai auditorpun akan dapat digantikan dengan yang Namanya AI auditor”

Mahasiswa menganggap revolusi industri 4.0 sudah mulai berkembang, dan membuat informan merasa terancam dengan perkembangan teknologi terbaru.

Seperti berkembangnya program-program atau mesin yang dapat mempermudah pekerjaan akuntan, meskipun dapat mengancam profesi akuntan dalam waktu bersamaan

Berikut pernyataan dari mahasiswa ke-3 :

“Simpelnya revolusi industri 4.0 basisnya adalah internet, jadi teknologinya sekarang berbasis web (web-based) yang bisa diakses kapan saja dan dimana saja selama ada jaringannya. Kalau dibandingkan dengan revolusi industri ke 3 yang berbasis mesin sekarang lebih maju lagi dengan berbasis web”

Mahasiswa menganggap revolusi industri 4.0 merupakan teknologi yang mempermudah akses dimana saja dengan menggunakan sarana website yang terhubung dengan jaringan internet.

Berikut pernyataan dari mahasiswa ke-4 :

“saya tahu mengenai revolusi industri 4.0, menurut saya revolusi industri 4.0 itu keadaan sekarang ini dimana internet dan teknologi menjadi bagian yang sangat penting. Banyak orang yang tidak bisa lepas dari internet apalagi gadget selain dipergunakan untuk industri internet dan teknologi ini bisa membantu pekerjaan kita di kehidupan sehari-hari”

Mahasiswa menganggap revolusi industri 4.0 adalah perkembangan teknologi yang bertumpu pada internet yang dapat mempermudah pekerjaan sehari-hari.

Berikut pernyataan dari mahasiswa ke-5 :

“secara definisi saya tidak begitu tahu tentang revolusi industri 4.0, yang saya tahu revolusi industri 4.0 itu adalah lanjutan dari revolusi industri sebelumnya yang pertama adanya mesin uap, kedua dengan menggunakan mesin, dan yang ketiga dengan adanya computer klan tidak salah dan di revolusi industri 4.0 ini mulai tumbuhnya sistem teknologi informasi yang berbasis internet.”



Mahasiswa menganggap revolusi industri 4.0 adalah sebuah sistem yang menghubungkan informasi menggunakan jaringan internet.

Berikut pernyataan dari mahasiswa ke-6 :

“revolusi industri 4.0 itu membantu industri. Jadi industrinya dibantu cara pengolahannya dengan teknologi”

Mahasiswa menganggap revolusi industri 4.0 adalah teknologi yang dapat mempermudah industri dengan menggunakan teknologi terbaru.

Berikut pernyataan dari akademisi :

“Untuk hal itu kita tidak bisa bendung ya, karena itu masalah efisiensi bisnis tanpa batas yang seluruhnya paperless, maka akuntan harus mengikuti seirama dengan perkembangan bisnis. Kalau hanya jurnal menjurnal saja bisa dilakukan secara otomatis, kita tidak perlu membutuhkan orang manual untuk mengerjakannya.”

Akademisi menganggap revolusi industri 4.0 tidak dapat dihindarkan dikarenakan perkembangan bisnis yang mengutamakan efisiensi dan profit.

Berdasarkan keterangan informan dapat disimpulkan bahwa meskipun tidak mengetahui definisi revolusi industri 4.0 secara pasti, informan menganggap perkembangan revolusi industri tidak dapat dihindarkan dan dapat memengaruhi pekerjaan akuntan menjadi lebih efisien dan nantinya dapat mengancam pekerjaan akuntan. Berkembangnya transaksi elektronik yang dapat melakukan transaksi secara otomatis menggunakan aplikasi yang sudah terhubung dengan penjual. Tidak jarang juga perusahaan juga menawarkan jasa pencatatan secara otomatis, sehingga klien dapat mengunduh laporan yang telah dibuat oleh perusahaan dan dimasukkan dimasukkan ke dalam aplikasi pengelola data milik klien.

4.2.2 Sikap Informan Tentang Akuntansi dan Revolusi Industri 4.0



Berikut adalah pernyataan informan tentang sikap informan tentang akuntansi dan revolusi industri 4.0 yang terdiri dari 6 mahasiswa dan 1 akademisi.

Berikut pernyataan dari mahasiswa pertama

“mengancam, tapi apabila kita tidak bisa beradaptasi. Jika kita bisa beradaptasi ya tidak mengancam”

Mahasiswa merasa pekerjaan akuntan akan terancam apabila akuntan sebagai individu tidak dapat beradaptasi dengan perkembangan revolusi industri 4.0, dan mahasiswa merasa tidak terancam apabila dapat beradaptasi dengan perkembangan revolusi industri 4.0.

Berikut pernyataan dari mahasiswa ke-2:

“Dibilang terancam pasti iya, apalagi posisi kita sekarang belum lulus. Ancaman pasti ada dimana kita akan digantikan oleh robot-robot tersebut dan juga mulai banyak isu yang diangkat mengenai adanya AI auditor.”

Mahasiswa merasa terancam karena telah dikembangkannya teknologi yang bernama AI (*Artificial Intelligence*) auditor yang nantinya dapat menggantikan pekerjaan akuntan di masa depan.

Berikut pernyataan dari mahasiswa ke-3:

“Saya sendiri tidak merasa terancam ya dengan adanya revolusi industri 4.0 ini, karena disini lain profesi akuntan berkurang yang membuat laporan keuangan. Tapi disini lain, muncul profesi-profesi lain dengan adanya revolusi industri ini. Seperti substitusi saja, ketika ada yang hilang maka ada yang baru juga. Jadi tidak ada masalah selama kita bisa bersaing di pasar tenaga kerja”

Mahasiswa merasa tidak terancam karena menganggap bahwa meskipun terdapat beberapa pekerjaan akuntan yang dapat digantikan oleh mesin, tapi akan ada peluang pekerjaan baru yang tercipta dari pekerjaan yang tergantikan tersebut.

Berikut pernyataan dari mahasiswa ke-4:



“Biasa saja sih sebenarnya, saya memang ingin memiliki usaha sendiri”

Mahasiswa tidak merasa terancam karena memiliki motivasi untuk menjadi seorang wirausahawan.

Berikut pernyataan dari mahasiswa ke-5 :

“saya akan merasa terancam karena teknologi sudah bisa menggantikan tenaga manusia. Di sisi lain saya sebagai akuntan perusahaan yang masih berkembang dan belum melakukan modernisasi dari segi akuntansinya. Dalam hal ini saya belum merasa terancam, karena saya bisa berkembang bersama dengan bertumbuhnya perusahaan.”

Mahasiswa merasa revolusi industri dapat mengancam pekerjaan akuntan apabila tujuan mahasiswa akuntansi ingin bekerja di perusahaan besar yang melakukan efisiensi pekerjaan dengan menerapkan revolusi industri terbaru.

Berikut pernyataan dari mahasiswa ke-6 :

“mengancam, tapi tidak terlalu mengancam dalam waktu dekat”

Mahasiswa tidak merasa terancam dikarenakan informan percaya bahwa revolusi industri tidak akan mengetahui dunia akuntan secara signifikan dalam jangka waktu dekat.

Berikut pernyataan dari akademisi :

“Untuk hal itu kita tidak bisa bending ya, karena itu masalah efisiensi bisnis tanpa batas yang seluruhnya paperless, maka akuntan harus mengikuti seirama dengan perkembangan bisnis. Kalau hanya jurnal menjurnal saja bisa dilakukan secara otomatis, kita tidak perlu membutuhkan orang manual untuk mengerjakannya.”

Akademisi beranggapan bahwa perkembangan revolusi industri tidak dapat terhindarkan dan pasti memengaruhi profesi akuntan, karena perusahaan akan terus mengejar efisiensi dan memaksimalkan profit. Dengan menggunakan alat atau aplikasi yang sudah terintegrasi dengan pencatatan tidak lagi dibutuhkan tenaga



akuntan dalam melakukan penjumlahan dan menyebabkan pekerjaan akuntan akan berkurang pada tahap pencatatan, karena telah diciptakan teknologi yang dapat melakukan penjumlahan secara otomatis oleh sistem.

Berdasarkan keterangan informan dapat disimpulkan bahwa pengaruh revolusi industri 4.0 tidak dapat terhindarkan di dunia akuntansi. Meskipun muncul beberapa sikap dari informan karena hadirnya revolusi industri, diantaranya 3 mahasiswa dan akademisi merasa profesi akuntan terancam dengan hadirnya revolusi industri 4.0, dan 3 mahasiswa merasa profesi akuntan tidak terancam dengan hadirnya revolusi industri 4.0 dengan sudut pandang masing-masing. Seiring berkembangnya dunia bisnis, mahasiswa yang ingin menjadi seorang akuntan harus bisa melakukan adaptasi dengan perkembangan teknologi. Kalau tidak bisa beradaptasi maka akuntan dapat tergantikan tenaganya oleh mesin yang memiliki kompetensi lebih dibandingkan dengan mahasiswa akuntansi yang mempelajari tentang pencatatan saja.

4.3 Persiapan Mahasiswa Akuntansi FEB UB dalam Berkarir di Era Revolusi Industri 4.0

Mahasiswa berpendapat bahwa revolusi industri 4.0 dapat memengaruhi profesi akuntan. Akan tetapi dengan melakukan persiapan tertentu mahasiswa dapat mengatasi ancaman tersebut. Berikut pernyataan informan dan saran akademisi untuk mahasiswa mengenai persiapan dalam menghadapi revolusi industri 4.0:

Berikut pernyataan dari mahasiswa pertama :

"persiapan saya lebih meningkatkan skill sih, karena kan tantangan semakin kesini semakin banyak dan kita tidak bisa tetap seperti mahasiswa-mahasiswa lain yang mau bersaing di dunia yang sama. Tentang IT paling



tidak yang relate dengan pekerjaan akuntan, sertifikasi seperti brevet masi diperlukan sih

Dalam menghadapi revolusi industri 4.0 informan memilih untuk menambah kompetensi dibandingkan dengan mesin, sehingga tidak dapat tergantikan oleh tenaga mesin.

Berikut pernyataan dari mahasiswa ke-2:

“Persiapan pasti yang pertama adalah melakukan banyak sertifikasi, agar kita menjadi pekerja atau calon pekerja yang berspesifikasi kita harus memiliki sertifikasi yang banyak semisal akuntan dengan sertifikasi AK, CA, dan kawan-kawannya, brevet juga untuk bidang perpajakan.”

Dalam menghadapi revolusi industri 4.0 informan memilih untuk mempersiapkan diri dengan melakukan banyak sertifikasi profesi, sehingga memiliki spesifikasi di bidang tertentu dan dapat lebih mudah dalam memperoleh pekerjaan.

Berikut pernyataan dari mahasiswa ke-3:

“yang harus saya siapkan sebagai akuntan yang pertama saya tidak hanya akan belajar terkait akuntansi saja (terkait hal-hal yang manual), karena yang dipelajari di perkuliahan setelah saya benar-benar tahu dunia kerja yang dipelajari di perkuliahan hanya sedikit dari dunia kerja. Tidak terlalu banyak yang bisa kita dapatkan mengenai dunia kerja, hanya dasar-dasarnya saja.

Kemudian yang penting adalah soft skill, seperti bagaimana cara kita bisa melayani orang dan bergaul dengan orang hal ini sangat penting, jika kita tidak memiliki hal ini akan sulit bersaing dengan akuntan yang lain. Semisal kita adalah seorang akuntan dan tidak memiliki soft skill tersebut, kita hanya akan terdiam meskipun memiliki kemampuan yang baik dalam bidang akuntansi. Kemudian hal yang penting selanjutnya adalah pengalaman, apapun pengalaman yang terkait dengan akuntansi akan berguna, semisal ada project untuk membuat aplikasi akuntansi dan mengikuti kegiatan belajar lainnya diluar perkuliahan. Untuk sekarang yang dibutuhkan oleh perusahaan bukanlah yang murni akuntan saja, melainkan akuntan yang mengerti tentang



sistem informasi, intinya keduanya harus seimbang. Dan yang perlu saya siapkan sekarang adalah mempelajari terkait sistem informasi akuntansinya, karena sekarang kita sudah menghadapi revolusi industri 4 dan pengetahuan terkait akuntansi. Dan kalau keduanya digabungkan bisa menjadi senjata kita dalam bersaing di era revolusi industri 4.0”

Dalam menghadapi revolusi industri 4.0 informan memilih untuk memperbanyak pengalaman, mempelajari tentang teknologi terbaru, dan mengembangkan *softskill*. Karena berdasarkan pengalaman informan, ilmu perkuliahan merupakan sebagian kecil dari kemampuan yang dibutuhkan oleh seorang akuntan. Diperlukan *softskill* seperti *public speaking* dan juga pengetahuan tentang teknologi yang dapat dijadikan kekuatan dalam menghadapi dunia kerja nanti.

Berikut pernyataan dari mahasiswa ke-4 :

“lebih banyak belajar, beradaptasi dengan perkembangan teknologi yang ada. Untuk jaman sekarang kalau bisa jangan sampai gapek istilahnya, salah satunya dengan mempelajari program-program atau software-software tentang akuntansi semisal software tentang audit jika kita ingin menjadi akuntan publik.”

Dalam menghadapi revolusi industri 4.0 informan memilih untuk mempelajari berbagai *software* terkait akuntansi, sehingga informan tidak kesulitan ketika ingin beradaptasi dalam menghadapi dunia kerja

Berikut pernyataan dari mahasiswa ke-5 :

“saya memiliki beberapa pandangan terkait hal ini, semisal saya berkarir di kantor akuntan publik atau akuntan perusahaan tertentu yang tingkat perkembangannya sudah maju, saya akan merasa terancam karena teknologi sudah bisa menggantikan tenaga manusia. Di sisi lain saya sebagai akuntan perusahaan yang masih berkembang dan belum melakukan modernisasi dari segi akuntansinya. Dalam hal ini saya belum merasa terancam, karena saya bisa berkembang bersama dengan bertumbuhnya perusahaan.”



Dalam menghadapi revolusi industri 4.0 informan memilih untuk memperbanyak pengalaman akuntansi dengan menjadi akuntan di perusahaan sendiri dan beradaptasi dengan revolusi industri bersama dengan berkembangnya perusahaan.

Berikut pernyataan dari mahasiswa ke-6 :

“harus mempersiapkan sebaik mungkin, tidak hanya teori tapi sekarang harus lebih melek teknologi jadi lebih tau apa itu teknologi, bagaimana cara pengerjaannya, bagaimana cara penggunaannya teknologi seperti itu.”

Dalam menghadapi revolusi industri 4.0 informan memilih untuk tidak hanya mempelajari pengetahuan yang bersifat teori, informan juga mempelajari bagaimana cara menggunakan teknologi terbaru agar dapat beradaptasi dengan revolusi industri terbaru.

Akademisi memiliki beberapa perspektif mengenai profesi yang menjadi pilihan karir mahasiswa. Antara lain adalah akuntan publik, akuntan pendidik dan akuntan manajemen atau perusahaan. Berikut pernyataan akademisi mengenai profesi akuntan yang menjadi pilihan karir mahasiswa :

“Untuk pekerjaan akuntan sendiri ya, karena saya sendiri juga seorang akuntan publik, setiap bulan itu akan ada pendidikan profesi lanjutan (PPL) namanya. Setiap bulan berkumpul akuntan publik untuk melakukan kegiatan ini, sehingga kita bisa tahu perkembangan bisnis setiap PPL itu.”

Sebagai seorang akuntan publik akademisi menyarankan mahasiswa untuk memperdalam pengetahuan terhadap proses bisnis terbaru dan mengikuti kegiatan yang dilaksanakan oleh pihak eksternal agar dapat mengikuti perkembangan bisnis dan isu terbaru mengenai pekerjaan akuntan.

“Kalau untuk akuntan pendidik beda lagi, artinya bahwa kita membutuhkan akuntan-akuntan yang mengerti akan perkembangan bisnis, semisal untuk sektor pemerintahan penting bagi kita untuk mengerti perkembangan bisnis di instansi pemerintahan, karena ketika di kampus kita harus mentransfer



knowledge itu dengan perkembangan yang ada di dunia dia. Kalau tidak mengikuti perkembangan bisnis maka akan terputus.

Sebagai akuntan pendidik akademisi menyarankan mahasiswa bersinergi dengan akuntan di lapangan agar mengetahui bagaimana proses bisnis yang terjadi.

Sehingga ketika melakukan pengajaran, ilmu yang diajarkan relevan dengan perkembangan di dunia bisnis pada saat ini dan tidak bersifat normatif saja.

“Ketika saya mengatur sebuah perusahaan itu agar efisien, distu ilmu akuntansi bermanfaat yaitu tentang sistem. Jadi saya diminta untuk mengatur sistemnya. Jadi ketika kita keluar, sistem perusahaan bisa berjalan sendiri bukan karena orangnya. Juga untuk mendeteksi kecurangan atau korupsi di perusahaan kita, padahal saya adalah jajaran tinggi. Disana kita menggunakan ilmu auditing, bagaimana cara mengauditnya, seorang manajer yang baik adalah yang tahu bagaimana korupsi itu dilakukan.”

Sebagai seorang akuntan manajemen atau perusahaan akademisi menyarankan mahasiswa untuk belajar mengenai sistem informasi akuntansi dan mengerti bagaimana kecurangan itu dilakukan. Karena dengan mengetahui bagaimana kecurangan dilakukan, manajer dapat membuat sistem yang lebih efisien dan tepat untuk perusahaan dalam menjalankan bisnis dan mendeteksi kecurangan di dalamnya.

Berdasarkan keterangan informan dapat disimpulkan bahwa seluruh mahasiswa harus mempersiapkan diri mereka agar tidak tergantikan oleh tenaga mesin dengan memiliki kompetensi lebih di bidang akuntansi atau mempelajari bidang-bidang yang berkaitan dengan revolusi industri 4.0 di dunia akuntansi. Diantaranya adalah sertifikasi, mempelajari teknologi terbaru, dan beradaptasi dengan teknologi terbaru agar tidak dapat tergantikan oleh tenaga mesin. Dalam pernyataan akademisi mengenai persiapan karir mahasiswa, dapat disimpulkan bahwa dimanapun sektor yang dipilih, yang harus dilakukan oleh mahasiswa adalah tetap mengikuti



perkembangan bisnis terbaru agar tidak kesulitan dalam beradaptasi dengan revolusi industri 4.0.

4.4 Faktor-Faktor yang Mendorong Mahasiswa Berkarir Sebagai Akuntan

Berikut penjelasan informan terkait faktor-faktor yang mendorong informan ingin berkarir sebagai akuntan meski dengan adanya ancaman revolusi industri 4.0 terhadap profesi akuntan. Berikut pernyataan dari mahasiswa pertama

“tantangan di dunia kerja dengan adanya revolusi industri 4.0, gaji, pengalaman dan ilmu, relasi, dan rasa penasaran yang tinggi kira-kira itu”

Menurut mahasiswa faktor yang mendorong mahasiswa ingin berkarir sebagai akuntan adalah tantangan kerja, gaji, relasi yang bisa di dapat, dan rasa penasaran akan pekerjaan akuntan.

Berikut pernyataan dari mahasiswa ke-2 :

“Yang pasti yang mempengaruhi minat adalah jumlah penawaran kerjanya ya, karena masih banyaknya tersedia lowongan sebagai akuntan yang membuat mahasiswa akuntansi berkeinginan untuk berkarir disana. Bahkan kita lihat masih banyak rekrutmen-rekrutmen dari kantor akuntan publik dan kuotanya masih cukup tinggi”

Menurut mahasiswa faktor yang mendorong mahasiswa ingin berkarir sebagai akuntan adalah karena tersedianya lapangan pekerjaan yang masih banyak terutama permintaan pekerjaan sebagai akuntan publik.

Berikut pernyataan dari mahasiswa ke-3 :

“Faktor yang jelas tentang pendidikan ya, karena saya berkuliah di jurusan akuntansi, kemudian gaji dari profesi akuntan juga besar dan konsultan apalagi. Jadi menurut saya ini prospek yang bagus kedepannya, kalau ada profesi yang dapat gaji besar dan linear dengan pendidikan kita kenapa tidak. Kalaupun kita mau berkarir di profesi lain, tetap nantinya dibutuhkan ilmu terkait akuntansi, jadi sekalian saja berkarir di dunia akuntan.”



Menurut mahasiswa faktor yang mendorong mahasiswa ingin berkarir sebagai akuntan adalah relevansi dengan jurusan akuntansi dan gaji yang besar.

Berikut pernyataan dari mahasiswa ke-4 :

“Saya hanya ingin memiliki waktu lebih saja, karena sebagai akuntan waktunya terbatas karena pekerjaannya banyak karena banyak juga klien yang harus kita layani, sedangkan sebagai akuntan perusahaan pasti banyak juga pekerjaan yang harus dikerjakan setiap bulannya. Tapi kalau mendirikan usaha sendiri, kita dapat mengatur jadwal kita sendiri untuk bekerja dan tidak terbelenggu oleh pekerjaan”

Menurut mahasiswa faktor yang mendorong mahasiswa tidak ingin berkarir sebagai akuntan profesional adalah banyaknya pekerjaan yang harus dikerjakan dan dampaknya tidak memiliki waktu lebih untuk mengerjakan hal lain. Sehingga informan memilih untuk menjadi akuntan perusahaan milik sendiri.

Berikut pernyataan dari mahasiswa ke-5 :

“yang pertama adalah curiosity ya atau rasa penasaran ingin tahu lebih dalam tentang akuntansi kedepannya bisa apa saja. Yang kita tahu saat ini kan hanya membuat laporan keuangan, namun sebenarnya bidang akuntansi ini sangat luas seperti yang saya bilang tadi tentang pajak, sistem informasi, lingkungan, dan sebagainya.”

Menurut mahasiswa faktor yang mendorong mahasiswa ingin berkarir sebagai akuntan adalah rasa penasaran akan pekerjaan akuntan.

Berikut pernyataan dari mahasiswa ke-6 :

“yang pertama, relevansi dengan jurusan. Yang kedua, praktiknya lebih banyak jadi lebih banyak pengalaman, lebih banyak pengetahuan lalu rotasi kerjanya lebih tinggi, jadi jika ada resign lebih banyak diperuntukannya buat yang berpengalaman gitu, yang keempat, gajinya besar.”

Menurut informan faktor yang mendorong mahasiswa ingin berkarir sebagai akuntan adalah relevansi dengan jurusan, memperbanyak pengalaman kerja, rotasi kerja yang tinggi, dan gaji yang besar



Berdasarkan pernyataan informan dapat disimpulkan faktor-faktor yang mendorong informan ingin berkarir sebagai akuntan meskipun terdapat ancaman revolusi industri 4.0 adalah

1. Gaji yang besar

Mahasiswa ingin menjadi seorang akuntan karena nominal gaji yang didapat lebih besar dibandingkan dengan profesi tertentu.

2. Ketersediaan lapangan pekerjaan

Mahasiswa ingin menjadi seorang akuntan karena masih tersedia lapangan pekerjaan sebagai akuntan, terutama akuntan publik yang melakukan perekrutan pekerja ke kampus-kampus.

3. Jenjang karir yang jelas

Mahasiswa ingin menjadi seorang akuntan karena jenjang karir yang jelas dan dapat diperoleh dalam jangka waktu yang jelas.

4. Kesesuaian jurusan

Mahasiswa ingin menjadi seorang akuntan karena kesesuaian dengan jurusan yang diambil saat perkuliahan.

5. Rasa penasaran

Mahasiswa ingin menjadi seorang akuntan karena rasa penasaran tentang pekerjaan akuntan di lapangan.

6. Relasi yang bisa di dapat

Mahasiswa ingin menjadi seorang akuntan karena ingin mendapatkan relasi di tempat kerja baik sesama akuntan maupun dengan klien.

